

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah hal terpenting yang dimiliki manusia dalam keberlangsungan hidupnya. Di Indonesia telah menjamin kesehatan masyarakatnya dengan banyak sekali bantuan dari pemerintah guna meringankan beban ekonomi masyarakat. Pusat kesehatan masyarakat atau yang biasa kita sebut puskesmas adalah salah satu fasilitas dibidang kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah guna mensejahterakan masyarakatnya melalui bidang kesehatan. Ada pula pengertian lain mengenai Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Pernyataan tersebut tertera dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 75 tahun 2014.

Hal ini menunjukkan bahwa puskesmas harus menunjukkan pelayanan yang optimal karena puskesmas adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat. Semua masyarakat berhak mendapatkan pelayanan yang maksimal dan optimal. Puskesmas diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu kepada masyarakat, untuk menjamin terlaksananya pelayanan kesehatan yang bermutu. Untuk dapat meningkatkan pelayanannya, puskesmas dituntut untuk terus menerus memberikan pelayanan yang maksimal untuk pasiennya. Dengan banyaknya puskesmas yang ada, puskesmas dituntut untuk memberi pelayanan sebaik mungkin untuk tetap bertahan dan bersaing dengan

puskesmas yang lain. Dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan, puskesmas memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa sarana dan prasarana yang diberikan. Salah satunya adalah jasa rawat inap.

Tarif pelayanan kesehatan yang terjangkau diharapkan dapat memelihara kelangsungan hidup, kestabilan suatu kegiatan usaha dan kemudian mampu untuk berkembang dengan tetap mengemban fungsi sosial dalam menentukan harga pokok produk, dalam realita yang ada banyak sekali puskesmas yang masih menggunakan perhitungan biaya tradisional yang memiliki banyak kelemahan, salah satunya adalah menghasilkan informasi yang *terdistorsi* sehingga dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang keliru. Sistem biaya berdasarkan aktivitas memperbaiki kelemahan perhitungan tradisional ini. Sistem biaya berdasarkan *Activity Based Costing (ABC)* pertama-tama menelusuri biaya aktivitas dan kemudian produk (Hansen dan Mowen 1999, 146).

Perbedaan utama perhitungan harga pokok produk antara metode ABC dengan perhitungan tradisional adalah jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan. Dalam sistem penentuan harga pokok produk dengan metode ABC menggunakan *cost driver* dalam jumlah lebih banyak dibandingkan dalam perhitungan tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua *cost driver* berdasarkan unit. Terdapat banyak kehati-hatian dalam menggunakan metode ABC, sehingga pengalokasian biaya menggunakan metode ini dapat dikatakan pengakuratannya lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode tradisional. Dalam metode ABC, menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang dihasilkan produk. Sistem perhitungan biaya berdasarkan metode ABC akan sangat membantu manajemen

puskesmas dalam pengambilan berbagai keputusan yang mencakup dalam perencanaan juga pengendalian manajemen, terutama untuk mempertimbangkan persaingan yang semakin ketat dan konsumen yang semakin cermat dalam memilih puskesmas yang memiliki fasilitas yang memadai dengan tarif pelayanan yang sesuai.

Faktor yang mempengaruhi penulis memilih penelitian ini ialah adanya sebuah fenomena tentang puskesmas pagentenan ini dalam salah satu puskesmas yang kurang memadai tentang sarana dan prasarana, dan dokter yang kurang. (<http://nasional.tempo.com/>), peneliti memilih puskesmas untuk dijadikan penelitian dikarenakan masyarakat desa lebih cepat menjangkau puskesmas, jadi menurut perspektif orang desa mereka cepat dilayani, biaya lebih terjangkau di puskesmas dari pada rumah sakit karena menurut orang desa keekonomisan harga lebih diutamakan.

Dengan menetapkan tarif rawat inap menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*) manajemen puskesmas dapat mengetahui biaya yang timbul dari aktivitas yang dilakukan berdasarkan perolehan yang didapat. Dengan adanya beberapa fenomena yang penulis dapatkan maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian terhadap objek tersebut dengan judul **“PENENTUAN TARIF RAWAT INAP BERDASARKAN METODE ABC (ACTIVITY BASED COSTING) PADA PUSKESMAS PAGENTENAN PAMEKASAN”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah seperti berikut ini :

1. Bagaimana analisis penentuan tarif rawat inap dengan metode ABC pada Puskesmas Pagentenan Pamekasan ?

1.3 TUJUAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti paparkan, adapun tujuan yang diharapkan oleh peneliti yakni sebagai berikut :

1. Mengetahui analisis penentuan tarif rawat inap dengan metode *ABC* pada Puskesmas Pagentenan Pamekasan

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun beberapa manfaat yang peneliti paparkan, yakni sebagai berikut :

1. Untuk peneliti

Agar peneliti mendapatkan wawasan luas tentang penentuan tarif rawat inap berdasarkan metode *ABC (Activity Based Costing)* di Puskesmas Pagentenan Pamekasan, juga agar penulis mampu berinteraksi dengan instansi diluar khususnya dalam bidang kesehatan.

2. Untuk Puskesmas

Agar penulis dapat membantu memberikan solusi pada manajemen puskesmas dalam menyelesaikan kendala yang ada terkait dengan penentuan tarif rawat inap.

3. Untuk akademik

Agar mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan terkait dengan penentuan tarif rawat inap berdasarkan metode *ABC*.